

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mengemban misi yang sangat penting pada saat era globalisasi untuk membentuk manusia yang seutuhnya memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme serta cinta tanah air. Karena itu semangat peningkatan kualitas di bidang pendidikan sejalan dengan tujuan pembangunan bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat modern yang berkepribadian yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama-sama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antara semua pihak tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat yang ada di Indonesia seutuhnya.

Kemajuan bidang pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, bahkan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah adanya kemajuan di bidang pendidikan. Dalam hal pendidikan, Allah SWT telah dengan tegas menyatakan bahwa orang yang beriman dan berpendidikan (berilmu) memiliki keistimewaan tersendiri.

Manusia yang memiliki iman dan ilmu akan memiliki sikap budi perkerti yang baik dan deratnya lebih tinggi dari manusia yang dan beramal saleh. Bukan hanya karena ilmu yang di miliknya, tetapi juga karena pengajarannya kepada orang lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.

Dalam negara Indonesia yang terbentuk dari berbagai suku dan agama, banyak komponen dari bangsa ini yang harus di kembangkan. Berbagai komponen tersebut harus dapat di kembangkan dengan baik, cepat serta juga harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pendidikan merupakan salah satu hal yang utama untuk dikembangkan mengikuti perubahan zaman. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu : Pendidikan ialah usaha sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana proses pembelajaran siswa menjadi aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk bisa memiliki kemampuan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri sendiri, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2003).

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan semakin digalakkan, salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan sekarang, terutama di kalangan guru sebagai eksekutor pendidikan adalah bagaimana memilih dan menggunakan bahan ajar yang tepat digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Beberapa jenis pendidikan yang terdapat dalam pasal 15 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa “ada berbagai jenis pendidikan, seperti pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi vokasi keagamaan dan pendidikan khusus” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2003). Salah satu jenis pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan dan keahlian pada suatu bidang tertentu adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa lulusan yang memiliki

keterampilan dan keahlian sesuai bidangnya masing-masing dan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai berbagai macam bidang studi keahlian, salah satunya adalah bisnis dan manajemen (Presiden Republik Indonesia, 2010). Bidang keahlian bisnis dan manajemen meliputi tiga program keahlian yakni program keahlian bisnis dan pemasaran, dengan paket keahlian bisnis daring dan pemasaran, program keahlian manajemen perkantoran dengan paket keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran, dan program keahlian akuntansi dan keuangan dengan paket keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, perbankan dan keuangan mikro, dan perbankan syariah (Direktorat Pembinaan SMK, , Kementrerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2017).

Salah satu macam dari sekolah pendidikan menengah bidang kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah yang menyiapkan peserta didiknya siap untuk bersaing di dunia kerja. Mata pelajaran yang diajarkan di SMK tidak berbeda dengan SMA pada umumnya, namun ada penambahan mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK. Matematika terwujud karena adanya kegiatan manusia. Seiring dengan meluasnya komunikasi antar manusia antar bangsa membuat manfaat matematika berkembang menjadi lebih luas, sehingga matematika juga berfungsi sebagai alat siap pakai (Soedjadi, 2007). Selain itu, matematika juga selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang mendatang (Syaripah, 2016). Oleh karena itu, matematika adalah mata pelajaran yang penting dimengerti oleh seluruh siswa.

Hal ini bertolak belakang dengan persepsi siswa yang menganggap matematika itu sulit. Anggapan siswa mengenai sulitnya pelajaran matematika, menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Menurut Syaripah, alasan perlunya siswa menguasai matematika adalah (1) selalu dipakai aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, (2) semua mata pelajaran memiliki keterampilan masing-masing, (3) menjadi sarana berkomunikasi yang baik, (4) dapat digunakan untuk memuat banyak informasi dengan berbagai cara, (5) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Syaripah, 2016). Kesulitan yang dialami oleh siswa sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman siswa akan relasi materi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kerap kali bertanya tentang implementasi materi matematika dalam kehidupan sehari-hari serta apakah matematika memiliki manfaat untuk kehidupan sehari-harinya.

Untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut, dilakukan penyebaran angket analisis kebutuhan kepada guru matematika yang mengajar di XI dan XII jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Negeri 48 Jakarta. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan tersebut, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

1. Kompetensi menggunakan matematika secara bermakna menjadi kompetensi yang sulit dipahami siswa sedangkan kompetensi mengidentifikasi unsur yang diketahui, dinyatakan serta kecukupan unsur yang digunakan menjadi kompetensi yang mudah dipahami siswa.
2. Bahan ajar yang paling sering digunakan saat pembelajaran matematika di kelas adalah buku ajar yang berasal dari penerbit tertentu.

3. Menurut guru, bahan ajar yang paling dibutuhkan siswa dalam pembelajaran matematika adalah buku ajar yang berisikan materi, banyak contoh soal, dan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan bisnis dan manajemen.
4. Pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah Saintifik (mencakup 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mengkomunikasikan).
5. Menurut guru, buku ajar yang sebaiknya diberikan kepada siswa SMK bisnis dan manajemen adalah buku ajar yang aplikatif dan bermanfaat di dunia kerja serta dengan penyajian yang menarik.

Setelah dilakukan observasi dan analisis kebutuhan kepada guru. Selanjutnya dibuat angket analisis kebutuhan siswa di SMK Negeri 48 Jakarta. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa, sebanyak 86,11% siswa jurusan Bisnis dan Manajemen SMK Negeri 48 Jakarta merasakan kesulitan dalam mempelajari pelajaran matematika.

Materi matematika yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi statistika karena sebanyak 22,71% siswa memilih materi statistika, sedangkan hanya 20,72% siswa memilih materi integral, 16,20% siswa memilih materi turunan, 14,74% siswa memilih materi persamaan lingkaran, 14,21% siswa memilih materi transformasi geometri, dan hanya 11,42% siswa memilih materi peluang. Sehingga materi yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah materi statistika. Siswa beralasan bahwa masih kurangnya pemahaman terhadap materi dan pembelajaran matematika masih abstrak serta tidak dihubungkan dengan konteks nyata. Bahan ajar yang sering digunakan adalah buku ajar (buku paket) dari penerbit tertentu namun sebanyak 63,89% siswa menyatakan bahwa bahan ajar

yang digunakan saat ini belum efektif dalam membantu memahami materi matematika.

Berdasarkan poin angket ke enam kompetensi yang diinginkan siswa dari penggunaan bahan ajar yang digunakan pada saat ini ialah kompetensi dunia kerja (bisnis dan manajemen). Sebanyak 86,11% siswa menyatakan perlu adanya perbaikan bahan ajar yang digunakan saat ini. Menurut analisis kebutuhan siswa, sebanyak 44,44% siswa memilih buku ajar (buku paket) sebagai bahan ajar yang dibutuhkan untuk jurusan bisnis dan manajemen, sedangkan hanya 27,78% siswa yang memilih modul pembelajaran, lalu hanya sebanyak 8,33% siswa memilih CD pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS). Buku ajar yang dibutuhkan siswa adalah buku ajar yang memuat kompetensi di dunia kerja dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti serta buku ajar yang berisikan materi, contoh, dan latihan soal yang berkaitan dengan bisnis dan manajemen.

Hasil analisis kebutuhan dan observasi tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dibutuhkan oleh SMK jurusan bisnis dan manajemen adalah buku ajar yang memuat kompetensi di dunia kerja dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti serta buku ajar yang memuat materi, contoh, dan latihan soal yang berkaitan dengan bisnis dan manajemen. Selain mempertimbangkan penggunaan bahan ajar, hal lain yang bisa membantu pembelajaran matematika berjalan dengan baik yaitu dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa SMK, jenis bahan ajar yang digunakan, dan kurikulum SMK yang berlaku.

Salah satu metode yang bisa diterapkan dengan baik untuk siswa SMK untuk buku ajar yang akan dikembangkan adalah metode pendekatan kontekstual atau

Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL adalah suatu cara pengajaran yang sesuai dengan otak yang dapat memperoleh suatu nilai dengan menghubungkan pembelajaran dengan konteks pada kehidupan sehari-hari siswa (Jhonson, 2007). Menurut Sanjaya dalam pembelajaran kontekstual mempunyai tujuh komponen utama, yaitu *constructivism* (konstruktivisme), *inquiry* (inkuiri), *questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *modeling* (pemodelan), *reflection* (refleksi), dan *authentic assesment* (penilaian autentik) (Sanjaya, 2010). Buku ajar dengan pendekatan kontekstual akan membuat siswa menjadi aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Pengembangan bahan ajar matematika materi statistika saat ini sudah banyak dikembangkan oleh beberapa ahli. Contohnya seperti yang dikembangkan oleh Ira Yusma dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Statistika untuk Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Medan pada tahun 2019. Lalu ada juga dari Mulin Nu'man dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Statistika Penelitian Pendidikan Matematika pada tahun 2019. Lalu yang ketiga oleh Yudhi Hanggara dan Fitriah Amelia dari Universitas Riau Kepulauan Batam yang berjudul Pengembangan Modul Statistika Pendidikan berbasis CTL untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini adalah penelitian terbarukan karena belum ada penelitian pengembangan buku ajar matematika dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi statistika untuk siswa SMK jurusan Bisnis dan Manajemen.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengembangkan buku ajar matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi Statistika kelas XI jurusan Bisnis dan Manajemen yang dilaksanakan di SMK Negeri 48 Jakarta jurusan Bisnis dan Manajemen.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini hanya akan berfokus pada pengembangan buku ajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi statistika untuk siswa kelas XI SMK Negeri 48 Jakarta jurusan Bisnis dan Manajemen.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan buku ajar matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi statistika untuk siswa kelas XI SMK Negeri 48 Jakarta jurusan Bisnis dan Manajemen?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, buku ajar yang dikembangkan dapat membantu siswa belajar materi statistika.
2. Bagi guru, buku ajar yang dikembangkan dapat membantu guru dalam mengajarkan materi statistika.
3. Bagi sekolah, buku ajar yang dikembangkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.